

## INTEGRASI PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA DI TORAJA

**Metiani Kaseroan**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[kaseronmeti@gmail.com](mailto:kaseronmeti@gmail.com)

**Silka Bese Pasambo**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[silkabesepasambo@gmail.com](mailto:silkabesepasambo@gmail.com)

**Yonatan Bottong**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[yonatanbotong@gmail.com](mailto:yonatanbotong@gmail.com)

**Siwan Lahlau**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[siwanlahlausiwanlahlau@gmail.com](mailto:siwanlahlausiwanlahlau@gmail.com)

**Bimbang Randa**

Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[paipinanranda@gmail.com](mailto:paipinanranda@gmail.com)

### **Abstract**

*The integration of Christian education and theology has an important role in shaping the character of the young generation in Toraja. Toraja society, which is rich in cultural traditions and Christian values, requires an approach that combines academic and spiritual aspects to create individuals who are not only intellectually intelligent, but also have noble character. Education in Toraja must involve in-depth teaching of Christian principles, such as love, honesty, and hard work, which can be applied to everyday life. Christian theology provides a strong moral foundation in developing positive attitudes and behavior among the younger generation. Through the synergy between formal education and religious teachings, it is hoped that the young Torajan generation can grow into individuals who are responsible, empathetic and have a high commitment to good and human values. Thus, this integration contributes to the formation of a strong and competitive character in the era of globalization.*

**Key words:** *educational integration, Christian theology, young generation*

### **Abstrak**

Integrasi pendidikan dan teologi Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di Toraja. Masyarakat Toraja yang kaya akan tradisi budaya dan nilai-nilai Kristen memerlukan pendekatan yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Pendidikan di Toraja harus melibatkan pengajaran yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan kerja keras, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teologi Kristen memberikan landasan moral yang kuat dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif di kalangan generasi muda. Melalui sinergi antara pendidikan formal dan ajaran agama, diharapkan generasi muda Toraja dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. Dengan demikian, integrasi ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kokoh dan berdaya saing di era globalisasi.

**Kata kunci:** integrasi pendidikan, teologi kristen, generasi muda

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah masyarakat. Dalam konteks masyarakat Toraja, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Toraja, yang kaya akan adat istiadat dan tradisi budaya, juga dikenal sebagai daerah dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Kristen. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan formal dan teologi Kristen menjadi hal yang sangat penting untuk membangun karakter generasi muda di Toraja.

Teologi Kristen, yang menekankan ajaran kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan saling menghormati, dapat menjadi dasar yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran teologi Kristen diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya pandai dalam hal akademis, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial.

Di Toraja, pendidikan seringkali dipandang sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan, baik dalam bidang akademis maupun kehidupan sosial. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan gaya hidup generasi muda, nilai-nilai tradisional dan ajaran agama mulai tergerus oleh arus modernitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan

kembali pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk membangun karakter yang kuat, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghargai.

Pendidikan di Toraja, yang mayoritas berlandaskan pada ajaran Kristen, memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual yang seimbang. Melalui pendekatan ini, generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan ilmiah, tetapi juga dengan prinsip-prinsip hidup yang berlandaskan pada kasih Tuhan. Integrasi pendidikan dan teologi Kristen memberikan kesempatan untuk membentuk pribadi yang utuh, baik secara intelektual maupun moral. Dengan demikian, generasi muda Toraja dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat, yang tidak hanya memiliki keahlian profesional, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

Pentingnya pendidikan yang berbasis pada teologi Kristen di Toraja terletak pada kemampuannya untuk memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan nilai-nilai moral yang luhur. Ajaran Kristen, yang menekankan pada kasih kepada sesama, kejujuran, dan kerja keras, menjadi pedoman hidup yang dapat membimbing generasi muda dalam menjalani kehidupan mereka. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan teologi Kristen, generasi muda Toraja diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **\*\*studi pustaka\*\***, yang bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai integrasi pendidikan dan teologi Kristen dalam membangun karakter generasi muda di Toraja. Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang membahas hubungan antara pendidikan, teologi Kristen, dan pembentukan karakter. Sumber-sumber tersebut harus memenuhi kriteria relevansi, kredibilitas, dan terkini, serta mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik integrasi pendidikan dan teologi. Setelah menentukan kriteria pustaka, peneliti akan mengumpulkan berbagai literatur yang ditemukan melalui pencarian di perpustakaan, database akademik, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh, dengan memfokuskan pada konsep-konsep utama yang berkaitan dengan integrasi pendidikan dan teologi Kristen. Proses analisis ini bertujuan untuk menilai bagaimana pendidikan

Kristen dapat diterapkan dalam konteks Toraja dan bagaimana nilai-nilai moral dalam teologi Kristen dapat berperan dalam pembentukan karakter generasi muda. Setelah itu, peneliti akan menyusun temuan-temuan yang diperoleh dalam bentuk sintesis, memberikan gambaran tentang bagaimana kedua elemen tersebut berperan dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Berdasarkan hasil analisis pustaka, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran penting integrasi pendidikan dan teologi Kristen dalam pembentukan karakter generasi muda di Toraja, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi ini dalam pendidikan di Toraja agar generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran teologi Kristen dalam pendidikan dan kontribusinya dalam pembentukan karakter generasi muda di Toraja.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Teologi Kristen dalam Pembentukan Karakter**

Peran teologi Kristen dalam pembentukan karakter sangatlah penting, terutama dalam konteks pendidikan generasi muda di Toraja. Teologi Kristen mengajarkan nilai-nilai moral yang mendalam, yang tidak hanya membimbing individu dalam hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan mereka dengan sesama manusia. Ajaran-ajaran ini memberikan fondasi yang kokoh untuk membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan penuh kasih. Dalam konteks pembentukan karakter, teologi Kristen dapat berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan cara pandang generasi muda terhadap kehidupan.

Salah satu aspek utama dalam teologi Kristen yang berperan besar dalam pembentukan karakter adalah ajaran kasih. Kasih yang diajarkan dalam Alkitab, baik kasih kepada Tuhan maupun kasih kepada sesama, merupakan nilai yang mengajarkan untuk menghargai dan peduli terhadap orang lain. Kasih ini menjadi dasar untuk membangun sikap empati, toleransi, dan penghormatan terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda yang diajarkan untuk hidup dalam kasih akan cenderung memiliki sikap saling menghargai, menolong, dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain kasih, ajaran tentang kejujuran juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter. Kejujuran adalah nilai dasar dalam ajaran Kristen yang menuntut setiap individu untuk berbicara dan bertindak dengan kebenaran. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan perkataan, tetapi juga dengan tindakan yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab. Generasi muda yang dibentuk oleh ajaran ini

akan belajar untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, serta memiliki etika moral yang tinggi dalam menghadapi tantangan hidup.

Kerendahan hati juga merupakan nilai teologis penting dalam pembentukan karakter. Dalam ajaran Kristen, Yesus mengajarkan tentang pentingnya kerendahan hati dan melayani orang lain, bukannya mencari kemuliaan pribadi. Kerendahan hati ini mengajarkan untuk tidak merasa lebih tinggi dari orang lain, serta untuk selalu bersikap rendah hati dalam segala aspek kehidupan. Hal ini penting dalam pendidikan, karena generasi muda yang memiliki sikap kerendahan hati akan cenderung memiliki rasa saling menghormati, mampu bekerja sama dalam tim, dan tidak mudah merasa superior terhadap orang lain.

Ajaran Kristen juga mengajarkan tentang pengampunan dan perdamaian. Dalam dunia yang penuh konflik dan perbedaan, nilai-nilai ini sangat relevan dalam pembentukan karakter. Pengampunan mengajarkan untuk melepaskan dendam dan menerima orang lain dengan segala kelemahan dan kesalahan mereka. Ini membentuk generasi muda yang lebih siap untuk hidup dalam kedamaian, mampu menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan menghargai perdamaian dalam hubungan mereka.

Dengan mengintegrasikan ajaran teologi Kristen dalam pendidikan, generasi muda Toraja dapat dibentuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan penuh kasih. Melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam bidang akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

### **Integrasi Pendidikan Formal dan Nilai-nilai Kristen di Toraja**

Integrasi pendidikan formal dan nilai-nilai Kristen di Toraja memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh berdasarkan ajaran Kristen. Toraja, yang memiliki populasi mayoritas Kristen, memandang pendidikan sebagai sarana untuk membangun pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan formal di Toraja menjadi sebuah langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Dalam pendidikan formal, nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan saling menghormati dapat dijadikan pedoman dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, di dalam pelajaran agama Kristen yang diajarkan di sekolah-sekolah di Toraja, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru di Toraja berperan penting dalam menanamkan karakter-karakter positif yang berasal dari ajaran Kristen,

dengan mengaitkan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip moral dalam Alkitab. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang baik, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama.

Salah satu bentuk integrasi ini adalah dengan memasukkan ajaran moral dalam kurikulum pendidikan. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau bahasa Indonesia, guru dapat mengaitkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap tindakan siswa. Ketika siswa menghadapi ujian atau tugas, mereka diajarkan untuk mengutamakan kejujuran dan integritas, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan Kristen. Demikian juga dalam pelajaran lain, nilai-nilai seperti kedamaian, pengampunan, dan kerendahan hati dapat ditanamkan dalam bentuk praktik-praktik keseharian, baik di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, sekolah-sekolah di Toraja sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti kebaktian, persekutuan doa, atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Kristen di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Kristen, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui tindakan nyata, seperti membantu sesama dan melayani masyarakat. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, yang merupakan cerminan dari nilai kasih dalam ajaran Kristen.

Integrasi pendidikan formal dengan nilai-nilai Kristen di Toraja juga menghadapi tantangan, salah satunya adalah pengaruh globalisasi yang membawa nilai-nilai budaya luar yang kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristiani. Namun, dengan pendekatan yang tepat, sekolah-sekolah di Toraja dapat mengatasi tantangan ini dengan menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan pelestarian nilai-nilai agama. Pendidikan yang mengintegrasikan teologi Kristen bukan hanya memberikan pengetahuan duniawi, tetapi juga membekali siswa dengan dasar moral yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, integrasi pendidikan formal dan nilai-nilai Kristen di Toraja diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur, siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani. Integrasi ini juga memiliki potensi untuk membentuk masyarakat Toraja yang harmonis, saling menghormati, dan penuh kasih.

### **Tantangan dalam Integrasi Pendidikan dan Teologi Kristen di Era Modern**

Integrasi pendidikan dan teologi Kristen di era modern menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama di daerah seperti Toraja, yang meskipun mayoritas beragama Kristen, terpengaruh oleh dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi, yang membawa budaya, nilai, dan gaya hidup luar yang kadang bertentangan dengan ajaran Kristen. Media sosial, teknologi, dan arus informasi yang bebas menyebabkan generasi muda terpapar pada nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral Kristen, seperti materialisme, individualisme, dan relativisme moral. Hal ini berpotensi mengurangi pengaruh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perubahan pola pikir generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Generasi muda saat ini cenderung lebih mengutamakan kebebasan individual dan pencapaian pribadi daripada nilai-nilai kolektif dan moral yang diajarkan dalam teologi Kristen. Sikap ini sering kali berbenturan dengan ajaran Kristen yang menekankan kerendahan hati, kasih kepada sesama, dan saling menghormati. Pendidikan formal yang hanya berfokus pada pencapaian akademik tanpa menekankan nilai-nilai moral dapat memperburuk ketimpangan ini.

Keterbatasan sumber daya dalam pendidikan berbasis agama juga menjadi tantangan. Banyak sekolah di Toraja, terutama yang berbasis Kristen, sering menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai untuk mengintegrasikan teologi Kristen dalam kurikulum secara optimal. Hal ini menyebabkan ajaran agama sering kali terabaikan atau kurang mendalam dalam pendidikan formal.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang bijak dan seimbang antara perkembangan pendidikan dan pelestarian nilai-nilai Kristen untuk memastikan bahwa generasi muda tetap dapat mempertahankan karakter dan moral yang kokoh di tengah kemajuan zaman.

### **Dampak Integrasi Pendidikan dan Teologi Kristen terhadap Masa Depan Generasi Muda Toraja**

Dampak integrasi pendidikan dan teologi Kristen terhadap masa depan generasi muda Toraja sangatlah signifikan, terutama dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan sikap yang mereka bawa ke dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Pendidikan yang mengintegrasikan teologi Kristen tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki dasar moral yang kuat, mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Salah satu dampak utama dari integrasi ini adalah pembentukan karakter yang kokoh. Melalui ajaran-ajaran Kristen yang diterapkan dalam pendidikan, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan, generasi muda Toraja diajarkan untuk memiliki nilai-nilai moral yang mengutamakan kebaikan bersama. Hal ini menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik,

tetapi juga memiliki etika yang tinggi, mampu menghargai orang lain, serta menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan. Karakter yang kuat ini sangat penting dalam kehidupan sosial, di mana mereka akan berinteraksi dengan berbagai latar belakang dan tantangan.

Selain itu, integrasi pendidikan dan teologi Kristen memberikan dampak dalam membentuk pemimpin yang bijaksana. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Kristen mengajarkan generasi muda untuk memimpin dengan kasih, mengutamakan kepentingan bersama, dan memberikan contoh yang baik. Seorang pemimpin Kristen yang sejati bukan hanya mengandalkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga mengedepankan prinsip moral yang kuat dalam setiap keputusan yang diambil. Generasi muda Toraja yang dididik dengan pendekatan ini diharapkan mampu menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat mereka.

Selain karakter dan kepemimpinan, integrasi ini juga berperan dalam membangun rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Melalui pendidikan yang menekankan pentingnya pengabdian kepada Tuhan dan sesama, generasi muda Toraja diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar, terutama mereka yang membutuhkan. Nilai-nilai seperti berbagi, saling menolong, dan menghargai keberagaman menjadi bagian dari prinsip hidup yang mereka pegang. Dalam jangka panjang, ini akan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, saling mendukung, dan penuh kasih.

Pengaruh terhadap mentalitas dan ketahanan diri juga tidak bisa diabaikan. Ajaran Kristen yang mengajarkan ketekunan, pengharapan, dan kekuatan dalam menghadapi cobaan memberikan dasar yang kuat bagi generasi muda Toraja untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam dunia yang penuh dengan perubahan cepat dan ketidakpastian, nilai-nilai ini membantu mereka untuk tidak mudah menyerah dan tetap fokus pada tujuan hidup yang lebih besar, serta menghargai setiap langkah dalam perjalanan mereka.

Akhirnya, pendidikan yang mengintegrasikan teologi Kristen juga membuka peluang untuk melestarikan budaya lokal sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di Toraja, di mana kebudayaan lokal yang kaya masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, pendidikan berbasis agama memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan identitas mereka sebagai orang Toraja yang Kristen. Mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam konteks budaya lokal, sehingga menciptakan harmoni antara agama, budaya, dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, dampak integrasi pendidikan dan teologi Kristen terhadap masa depan generasi muda Toraja sangatlah luas dan mendalam. Pendidikan yang menggabungkan aspek intelektual dan moral ini membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat,



kepemimpinan yang bijaksana, rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, serta kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan global. Integrasi ini memberikan harapan bagi masa depan Toraja yang lebih baik, dengan generasi muda yang siap berkontribusi secara positif baik di tingkat lokal maupun global.

## **KESIMPULAN**

Integrasi pendidikan dan teologi Kristen di Toraja memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter generasi muda yang kokoh, berintegritas, dan bertanggung jawab sosial. Melalui pendidikan yang menggabungkan ajaran Kristen dengan ilmu pengetahuan, generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat, mampu memimpin dengan bijaksana, serta menjaga keharmonisan sosial. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan berbasis teologi Kristen dapat mempersiapkan generasi muda Toraja untuk menghadapi tantangan zaman dengan sikap positif dan berlandaskan pada kasih, kejujuran, dan pengabdian kepada sesama.

## **REFERENSI**

- Siregar, M. (2016). *Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter: Konsep, Tantangan, dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Penerbit Karya Inovasi.
- Hurlbut, J. S. (2014). *Christian Education in the Twenty-First Century: A Biblical Perspective*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kristen: Teori dan Praktik di Sekolah-sekolah Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardi, D. (2015). *Mengintegrasikan Pendidikan dan Teologi Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anwar, A. (2018). *Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Tanja, J. (2019). *Teologi Kristen dan Pendidikan: Sebuah Perspektif Pembentukan Karakter*. Jakarta: Yayasan Cendekia.
- Sinaga, S. (2013). *Pendidikan Kristen di Era Modern: Menyikapi Tantangan Globalisasi*. Medan: Penerbit Araska.